

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah tempat dimana di dalamnya ada proses transformasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman belajar dan pendidikan akhlak yang mulia. Sehingga keberadaannya sangat diharapkan oleh masyarakat, apalagi jika manajemen di lembaga itu dikelola dengan profesional sesuai dengan aturan-aturan yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana lembaga pendidikan itu berada.

Hakikat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, tetapi perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskan rakyat dari segala keterbelakangan melalui pendidikan. Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut

---

<sup>1</sup>Saiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan (Pemberdayaan Organisasi Pendidikan Ke Arah yang Lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/kota, dan Satuan Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 05.

maju. Setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik.

Dewasa ini permasalahan mutu pendidikan sering dipersoalkan berkaitan dengan tuntutan peningkatan mutu sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa ini. Banyak orang berpendapat bahwa mutu pendidikan masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sehingga peningkatan mutu harus segera diupayakan mengingat pentingnya pengaruhnya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa khususnya di era kompetisi global. Peningkatan mutu pendidikan, sebagaimana dikemukakan banyak ahli pendidikan secara teoritis tidak mungkin tercapai tanpa ikut pula diperhatikan masalah performansi guru. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai rendah oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Ini merupakan kondisi yang sangat prihatin bagi keadaan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Keterpaduan keduanya, memiliki peran yang sangat besar di sekolah.<sup>2</sup>

Keterpaduan keduanya terutama guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karena kedekatan hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap hari di sekolah guru berhubungan dengan anak didik untuk kegiatan belajar mengajar sehingga sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam belajar yang akhirnya juga menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Guru

---

<sup>2</sup>Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media, 2012), 97.

merupakan komponen yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan penilai pembelajaran. Berdasarkan hal itu maka upaya peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan peningkatan performansi guru berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi pengajaran.

Maka dari itu untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dengan ini berarti pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik.

Guru merupakan panutan bagi peserta didik, untuk itu disiplin kerja guru merupakan hal yang sangat ditekankan. Disiplin merupakan sikap perilaku guru yang menunjukkan ketaatan pada aturan yang berlaku baik waktu

---

<sup>3</sup>Tim Redaksi 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokusmedia, 2011), 7.

maupun peraturan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, disiplin merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas, yaitu, mentaati semua aturan yang berlaku dan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan tersebut.

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional. Pernyataan lain, sebagaimana dimaksud dalam Bab II Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa :

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4 sebagai berikut:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru

---

<sup>4</sup>Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Guru dan Dosen, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 beserta penjelasannya* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 15.

sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Dari itulah, menjadi guru profesional harus mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah, karena guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas kepala sekolah berpengaruh terhadap keprofesionalan guru.

Menjadi guru profesional perlu adanya dorongan dan bantuan dari kepala sekolah. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode supervisi. Dan supervisi klinis adalah bagian dari model-model supervisi, jadi kepala sekolah menyikapi persoalan dimaksud dengan menggunakan metode supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu dari berbagai macam model dalam supervisi seperti: konvensional (tradisional), ilmiah (*scientific*), klinis, dan artistik. Dari beberapa model supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi guru.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Definisi supervisi klinis menurut Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun

---

<sup>5</sup>Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen, 19-20.

pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.<sup>6</sup>

Tujuan dari Supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pembelajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pembelajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Supervisi klinis sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki ciri-ciri

---

<sup>6</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014),153-154.

<sup>7</sup>Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),130.

<sup>8</sup>Donni, *Manajemen Supervisi*,), 153-154.

antara lain: bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi. Jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antara guru dan supervisor. Untuk itu, kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan oleh supervisor untuk melakukan pembinaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi terhadap kemampuan guru.

Dari uraian di atas, supervisi klinis menjadi model pelaksanaan evaluasi kepada guru yang cukup menarik. Sebab, supervisi klinis memiliki “ikatan ruh” dengan praktek ilmu kedokteran. Yakni meliputi hubungan antara dokter dengan pasien. Dalam hal ini, logika yang dibangun adalah hubungan si pemberi obat dengan yang mengalami keluhan sakit/pasien. Guru yang dalam hal ini ibarat pasien, diminta untuk menyampaikan kesulitan-kesulitannya khususnya menyangkut proses belajar dan pembelajaran, yakni dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi klinis, tentu ada beberapa hal yang positif dan negatif. Adapun hal-hal positifnya adalah, guru dapat melakukan konsultasi secara langsung dengan supervisor mengenai kelemahan-kelemahannya dalam pembelajaran dan pengajaran. Sebaliknya, jika supervisor keliru didalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada guru yang bersangkutan, maka akibatnya bisa fatal. Atau paling tidak jika ada hal-

---

<sup>9</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 21.

hal yang tidak diketahui oleh supervisor berkaitan dengan hak-hak, kesejahteraan, kewenangan dan lain-lain yang berkaitan dengan hak-hak guru tidak diberikan solusi maka pelaksanaan supervisi klinis akan menjadi tidak bermakna.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis di sekolah, ada beberapa pendekatan, diantaranya: pendekatan deskriptif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan keagamaan.<sup>10</sup> Sedangkan prosedur pelaksanaan supervisi klinis mengacu kepada hal-hal sebagai berikut: tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar, dan tahap balikan.<sup>11</sup> Sedangkan peran supervisor dalam kegiatan supervisi klinis adalah sebagai berikut: sebagai mitra kerja, sebagai pengawas, sebagai pembina dan sebagai motivator.<sup>12</sup>

MA Darul Falah Cermee Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru kalau diadakan perubahan dan pembaruan dalam sistem pengajaran.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada kenyataan di lapangan, jarang sekali sekolah yang menerapkan supervisi klinis, padahal supervisi klinis ini sangat penting diterapkan, karena teknik supervisi klinis ini

---

<sup>10</sup>Yusuf A Hasan, *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Jakarta: Mekar Jaya, 2002), 60.

<sup>11</sup>Titiek, *Supervisi Pendidikan*, 103.

<sup>12</sup>Yusuf A Hasan, *Pedoman*, 75-81.

adalah permintaan dari guru untuk disupervisi, yang terkadang guru tersebut tidak menyadari kekurangannya dalam proses belajar mengajar. Di MA Darul Falah Cermee Bondowoso diterapkan supervisi klinis karena kepala sekolah menerima aduan dari dewan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah selalu mengedepankan hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi, hal ini dilakukan agar guru yang disupervisi tidak merasa canggung atau tidak bebas, dan tercipta komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Karena kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis. Oleh karena itu kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi klinis secara rileks dan terbuka. Selanjutnya, dalam melaksanakan diskusi atau pengkajian balikan/tindak lanjut, kepala MA Darul Falah Cermee Bondowoso bersifat demokratis, terbuka, obyektif dan tidak bersikap menyalahkan. Hal ini dilakukan agar guru yang disupervisi tidak merasa terbebani dengan arahan-arahan yang diberikan oleh supervisor. Karena dalam pelaksanaan supervisi klinis sangat diperlukan iklim kerja sama yang baik antara guru dan supervisor. Faktor yang sangat menentukan keberhasilan supervisi klinis adalah kepercayaan pada guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantu mengembangkan pembelajaran guru.

Dalam konteks MA Darul Falah Cermee Bondowoso, pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan secara individual. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengan hak dan privasi guru

yang sedang disupervisi. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi menggunakan prosedur sebagai berikut, tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar dan tahap balikan/tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara/observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Bambang Hadi Siswanto selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa Supervisi Klinis ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti: kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat atau menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka pelaksanaan supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso secara objektif layak untuk di teliti lebih mendalam. Karena : 1. Supervisi klinis sesuai dengan nilai-nilai spirit dari manajemen berbasis sekolah, 2. Supervisi klinis yang diberikan kepala sekolah sifatnya bantuan, bukan merupakan sebuah perintah, 3. Supervisi klinis didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>13</sup>Bambang Hadi Siswanto, *Observasi dan Wawancara* (Cermee, 02 Juni 2020).

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok dalam sebuah penelitian adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sebagaimana difokuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi supervisi klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh selama menempuh studi di Pascasarjana IKHAC Mojokerto.
- 2) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang pelaksanaan supervisi klinis.

b. Bagi MA Darul Falah Cermee Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga MA Darul Falah Cermee Bondowoso khususnya bagi Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan Supervisi Klinis secara lebih baik.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dan insan peduli pendidikan, penelitian ini merupakan informasi aktual yang layak untuk dikaji dalam rangka mencari jalan bagi kemajuan pendidikan terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi klinis.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

1. Mohammad Solahuddin, Tahun 2010 dengan judul “Pengelolaan Supervisi Klinis Berbasis Kualitas (Studi situs SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal). Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus penelitian ini adalah bagaimana ciri-ciri pengelolaan supervisi klinis berbasis kualitas di SDN 1 Tambahrejo

Pageruyung Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk 1) Mendeskripsikan ciri-ciri organisasi penyelenggaraan supervisi klinis berbasis kualitas di SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, 2) Mendeskripsikan ciri-ciri kerja supervisor dan guru di SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, 3) Mendeskripsikan ciri-ciri nilai kerja supervisor di SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Subjek utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa di lingkungan SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data diawali dari 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, dan 4) penarikan kesimpulan. Ujian keabsahan data menggunakan kredibilitas, tranferadibilitas, konfirmabilitas dan dependabilitas. Hasil penelitian ini adalah: 1) Organisasi penyelenggaraan supervisi klinis berbasis kualitas di SDN 1 Tambahrejo memiliki manajemen yang baik, meliputi manajemen administrasi, sumber daya manusia, dan manajemen program kegiatan. 2) Hubungan kerja supervisor dan guru di SDN 1 Tambahrejo dibangun dengan rasa keakraban, dan memperhatikan karakteristik masing-masing individu.

Persamaan penelitian Mohammad Solahuddin dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama berpijak pada teori tentang

pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan. Sedangkan perbedaan penelitian Mohammad Solahuddin dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah. Pertama, perbedaannya terletak pada penegasan pada supervisi klinis. Kedua, fokus penelitian yang sedang kami teliti memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis dengan tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan di MA Darul Falah Cermee Bondowoso.

2. Abdul Hamid, Tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Model Baru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran (Studi Kasus MAN 1 Probolinggo)”. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun kesimpulan penelitian tersebut adalah: 1) Penerapan supervisi klinis dapat membantu atau memberikan solusi bagi guru yang memiliki problem terkait dengan penguasaan teknologi informasi, dengan cara dilakukan remidi bagi guru yang bermasalah tersebut, pembinaan dilakukan oleh guru kepala bidang laboratorium komputer, dengan memanfaatkan jam-jam diluar pengajaran, sehingga guru yang bersangkutan menguasai teknik-teknik dasar komputer dan internet. 2) Pelaksanaan supervisi klinis di MAN 1 Probolinggo menjadi teknik pilihan diantara teknik-teknik pelaksanaan supervisi yang lainnya. Sebab, selain dapat membantu memberikan solusi secara personal dan kolektif kepada guru, guru dalam perkembangan selanjutnya dapat melakukan evaluasi diri terkait dengan kendala-kendala yang dihadapinya

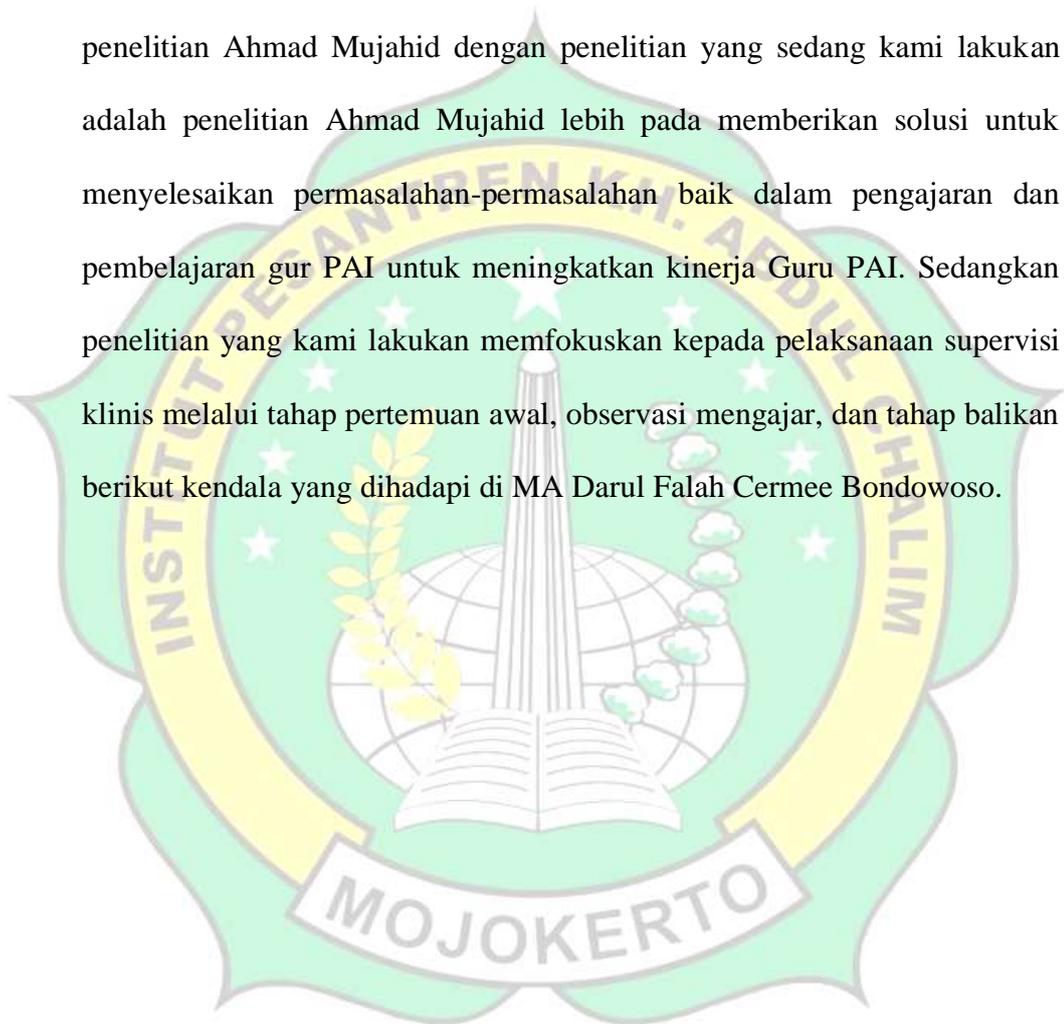
sendiri terkait dengan program pengajaran dan pembelajaran.

Persamaan penelitian Abdul Hamid dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama berpijak pada teori tentang pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan. Sedangkan perbedaan penelitian Abdul Hamid dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah penelitian Abdul Hamid lebih pada memberikan solusi bagi guru yang bermasalah dengan teknologi dan informasi. Sedangkan penelitian yang kami lakukan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis dengan tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan di MA Darul Falah Cermee Bondowoso.

3. Ahmad Mujahid, Tahun 2017 yang berjudul “Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, 2) Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar, 3) Hambatan pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatan kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa beberapa hambatan dialami

oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis.

Persamaan penelitian Ahmad Mujahid dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah sama-sama berpijak pada teori tentang pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan. Sedangkan perbedaan penelitian Ahmad Mujahid dengan penelitian yang sedang kami lakukan adalah penelitian Ahmad Mujahid lebih pada memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam pengajaran dan pembelajaran gur PAI untuk meningkatkan kinerja Guru PAI. Sedangkan penelitian yang kami lakukan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan berikut kendala yang dihadapi di MA Darul Falah Cermee Bondowoso.



**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Mohammad Solahuddin, Tahun 2010 dengan judul “Pengelolaan Supervisi Klinis Berbasis Kualitas (Studi situs SDN 1 Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal)”	sama-sama berpijak pada teori tentang pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan.	perbedaannya terletak pada penegasan supervisi klinis dan fokus yang sedangkan kami lakukan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan	Memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan guna meningkatkan kinerja guru di MA Darul Falah Cerme Bondowoso
2	Abdul Hamid, Tahun 2011 dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Model Baru Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Pembelajaran (Studi Kasus MAN 1 Probolinggo)”	sama-sama berpijak pada teori tentang pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan.	penelitian Abdul Hamid lebih pada memberikan solusi bagi guru yang bermasalah dengan teknologi dan informasi. Sedangkan penelitian yang kami lakukan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui	Memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan guna meningkatkan kinerja guru di MA Darul Falah Cerme Bondowoso

			tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan.	
	Ahmad Mujahid, Tahun 2017 yang berjudul “Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”	sama-sama berpijak pada teori tentang pelaksanaan supervisi klinis. Dimana secara grand teori yang digunakan ada kesamaan dengan penelitian yang sedang kami lakukan.	Penelitian Ahmad Mujahid lebih pada memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja Guru PAI. Sedangkan penelitian yang kami lakukan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan.	Memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan guna meningkatkan kinerja guru di MA Darul Falah Cermee Bondowoso

Dari uraian penelitian terdahulu, posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada dengan penelitian baru di lokasi penelitian yang berbeda. Hal ini memungkinkan dampak atau hasil yang berbeda pula meski dalam tema yang hampir sama sekalipun dari gambaran singkat tentang beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat ruang bagi peneliti melakukan penelitian yang baru. dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam tentang pelaksanaan supervisi klinis dan memfokuskan kepada pelaksanaan supervisi klinis melalui tahap pertemuan awal, observasi mengajar, dan tahap balikan guna meningkatkan kinerja guru.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memberikan arah dan menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi penelitian yang berjudul “Strategi Implementasi Supervisi Klinis di MA Darul Falah Cermee Bondowoso”, maka diperlukan definisi istilah. Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas pengertian istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini agar bahasan selanjutnya dapat mengena pada sasaran yang menjadi tujuan penyusunan penelitian, yakni sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi merupakan kegiatan perencanaan dalam mencapai tujuan berdasarkan metode tertentu.

## 2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu pendekatan dalam proses pembimbingan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan profesional guru, bimbingan tersebut diberikan berdasarkan observasi dan analisis data secara sistematis, teliti dan obyektif. Supervisi klinis merupakan keharusan bagi guru karena guru sulit memisahkan, merefleksikan, dan menyadari tingkah lakunya selama berinteraksi dengan siswa. Terbatasnya kemampuan guru dalam mengendalikan tingkah lakunya dan tingkah laku siswa untuk memudahkan usaha belajar. Supervisi klinis dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala adalah pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.

## 3. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

4. Madrasah Aliyah Darul Falah adalah sebuah lembaga pendidikan formal menengah atas yang berciri khas agama Islam dan berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah yang beraviliasi pada Kementerian

Agama, yang beralamatkan di Jalan Kyai Masyur Desa Ramban Kulon  
kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso.

